LAPORAN PENELITIAN

PELAKSANAAN SUB BIDANG STUDI OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA SMA NEGERI DI KOTAMADYA PADANG

Oleh :

Drs. Jonni. dkk.

Penelitian ini dibiayai oleh :

Dana SPP/DPP FPOK IKIP Padang Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No. 1628/PT37.H.4.FPOK/N/1991
Tanggal 30 September 1991

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

Laporan Penelitian

PELAKSANAAN SUB BIDANG STUDI OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTAMADYA PADANG

Ketua : Drs. J o n n i

Anggota : 1. Drs. Suwirman

2. Drs. John Arwandi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TGL. TERIMA Juli 1992
SUMBER/HARGA HD
KOLEKSI KKJ
NO. INVENTARIS 260/HD/92 - PO(4)
NO. PANGGIL 796.860 72 JON PO

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

ABSTRAK

Olahraga pencak silat merupakan salah satu bagian sub bidang study olahraga, olahraga tersebut belum terlaksana menurut landasan, program dan pengembangan kurikulum SMA 1981 pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya perlu diadakan suatu penelitian yang mendalam.

Berdasarkan kepada masalah, maka dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Sampai seberapa jauh materi sub bidang studi olahraga pencak silat menurut landasan, program dan pengembangan kurikulum SMA 1984 telah dilaksanakan serta faktor-faktor apakah yang merupakan penghambat dalam pelaksanaan olahraga tersebut pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang.
2. Bagaimana penyediaan prasarana, sarana dan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri di Kodya Padang, sedangkan sampel sekolah ditarik sebanding atau 50 %, untuk sampel murid ditetapkan 5 % dari seluruh sekolah sampel secara random, dengan demikian maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik stratified populasive random sampling.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mem-

pergunakan teknik intervieu dan pengisian kuesioner. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan mempergunakan distribusi frekuensi ataustatistik deskriptif dengan mempergunakan persentase.

Setelah menganalisis jawaban-jawaban dari responden Kepala Sekolah, guru/pembina dan murid tentang pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang, maka dapat hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi olahraga pencak silat sebagian besar sudah terlaksana pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang, hanya sebagian kecil saja yang kurang terlaksana diantaranya gerak serang dan bela lanjutan, penguasaan teknik, taktik dan strategi.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang disebabkan karena kurangnya prasarana, sarana, kurangnya keterampilan guru pembina, kurangnya dana dan fasilitas yang dimiliki sekolah, kurangnya waktu yang tersedia bagi guru/pembina dan siswa serta kurangnya partisipasi murid atau siswa.
3. Penyediaan prasarana untuk pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang disediakan oleh sekolah masing-masing, mengenai sarana juga disediakan oleh sekolah yang bersangkutan, sekalipun sarana tersebut dipinjam, sedangkan penyediaan dana

yang dibutuhkan untuk pelaksanaan olahraga pencak silat adalah dari sekolah, OSIS dan dari iyuran siswa. Walaupun dari dana tersebut di atas sangat kurang sekali, namun pelaksanaan olahraga pencak silat ini dapat juga berjalan sebagaimana adanya.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik FPOK IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini FPOK IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bahagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan dari tim penilai laporan. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik FPOK IKIP Padang khususnya.

Terima kasih.

Dekan FPOK IKIP Padang

DRS. H. ALIMUNAR

NIP. 130 318 504

IKIP PADANG

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Pertanyaan Penelitian 5

E. Kegunaan Hasil Penelitian 6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN 8

A. Kajian Teori 8

B. Kerangka Konseptual 12

BAB III METODOLOGI 15

A. Rancangan Penelitian 15

B. Populasi dan Sampel 15

C. Jenis dan Sumber Data 20

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data 20

E. Teknik Analisis Data 20

F. Prosedur Penelitian 21

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 23

A. Analisis 23

B. Pembahasan 40

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 48

A. Kesimpulan 48

B. Rekomendasi 49

DAFTAR KEPUSTAKAAN 51

LAMPIRAN 52

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL.

1. Kedaan SMA Negeri di Kodya Padang dengan Jumlah Siswanya 17

2. Sampel Sekolah 18

3. Sampel Siswa 19

4. Sampel Kepala Sekolah dan Guru 20

5. Jenis Materi Olahraga Pencak Silat Yang Dilakukan Oleh Siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang 24

6. Siswa yang Melakukan Olahraga Pencak Silat dengan Materi Pengertian, Tujuan Prinsip dan Fungsi 25

7. Siswa yang Melakukan Olahraga Pencak Silat dengan Materi Penawaran Sikap dan Gerak Lanjutan 26

8. Siswa yang Melakukan Olahraga Pencak Silat dengan materi Gerak Serang dan Bela Lanjutan 27

9. Siswa yang Melakukan Materi Penguasaan Teknik, Taktik, dan Strategi dalam Olahraga Pencak Silat 28

10. Jenis Materi Pencak Silat yang Telah Dilaksanakan Menurut Jawaban Kepala Sekolah 32

11. Jenis Materi Olahraga Pencak Silat Yang Telah Dilaksanakan Menurut Jawaban Guru Pembina 34

12. Perlengkapan Serta Jumlah Sekolah Yang Mempunyai Peralatan Untuk Pelaksanaan Sub. Bidang Study Olahraga Pencak Silat Pada Sekolah-Sekolah Sampel 35

13. Sumber Dana Untuk Pelaksanaan Sub Bidang Olahraga Pencak Silat Menurut Jawaban Siswa Pada SMA Negeri di Kotamadya Padang 37

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses bimbingan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dewasa, atau sejak ia belum tahu sampai menjadi tahu. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah " usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannannya di masa yang akan datang ". (Depdikbud, 1989 h.1)

Pendidikan bukan hanya tugas para orang tua, tetapi juga tanggung jawab negara dan pemerintah. Untuk itu pemerintah telah mengatur pendidikan melalui Undang-Undang Pendidikan. Selanjutnya dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dijelaskan bahwa :

> "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung-jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani". (TAP MPR 1988)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya usaha yang kontinum, tertib dan terarah serta selalu diusahakan terjadinya suatu perkembangan dan pertumbuhan yang semakin meningkat. Hal ini searah dengan Pola Pembaharuan Pendidikan Nasional di segala segi yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, lahir dan batin secara seimbang. Pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan para generasi muda agar dapat melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa yaitu

mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Salah satu jalur pendidikan yang dapat ditempuh adalah pendidikan olahraga. Pendidikan olahraga merupakan bagian yang integral dengan pendidikan Nasional. Oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kegiatan olahraga di sekolah-sekolah yang diarahkan pada pembentukan siswa yang sehat jasmani dan rohaninya serta memiliki mentalitas yang tinggi sehingga ia dapat memberikan darma baktinya kepada negara dan bangsa. Sehubungan dengan itu, Presiden Suharto pada pembukaan Musyawarah Olahraga Nasional antara lain menyampaikan secara khusus diminta memperhatikan pembinaan olahraga di sekolah yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Kegiatan olahraga ini perlu dimasalkan mulai dari murid-murid sekolah terendah, sebab dengan demikian kegiatan dan kegemaran berolahraga telah mulai tertanam sejak usia kanak-kanak, sehingga berarti pula akan tersedianya bibit-bibit yang tidak terbilang jumlahnya.

Selanjutnya dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara juga telah ditegaskan bahwa :

> "Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional". (TAP MPR 1988)

Berdasarkan kutipan di atas dapatlah kita pahami betapa pentingnya arti pendidikan olahraga sebagai alat pendidikan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kegiatan pendidikan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga pres-

tasi dalam upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Selanjutnya dapat kita kemukakan bahwa banyak cabang olahraga yang sudah menjadi sub bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah. Semua cabang olahraga itu mempunyai fungsi yang sama yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Olahraga itu ada yang dilakukan secara beregu ataupun perorangan. Salah satu olahraga perorangan yang ingin diteliti di sini adalah olahraga pencak silat.

Menurut kurikulum SMA tahun 1984, olahraga pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang harus diajarkan kepada siswa. Sebagaimana halnya dengan cabang olah raga lainnya, diharapkan pencak silat diberikan pada jam pelajaran sebagai kegiatan intra kurikuler maupun pada jam lain sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam kenyataannya sekarang, menurut informasi sementara yang diperoleh, pelaksanaan sub bidang studi pencak silat ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Masih banyak guru-guru olahraga yang tidak mengajarkan pencak silat ini di sekolah, baik dalam bentuk intra kurikuler maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Berbagai dugaan yang timbul sehubungan dengan belum terlaksananya sub bidang studi pencak silat ini. Mungkin karena guru tidak/kurang menguasai materi pencak silat ini, atau tidak adanya motivasi dari guru dan siswa dan mungkin juga karena faktor lainnya.

Untuk mengungkapkan permasalahan tersebut di atas, perlu adanya suatu penelitian yang terarah dan mendalam.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Diharapakan dengan penelitian ini akan memperjelas permasalahan ini dan dapat mencarikan jalan pemecahannya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini diberikan pada bulan Januari 1992 terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota madya Padang. Dalam penelitian ini ruang lingkupnya mengenai kurikulum bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang dituntut oleh kurikulum SMA 1984.

2. Pembatasan Masalah

Pada kurikulum SMA 1984 Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan merupakan kegiatan batas kurikulum, jenis-jenis olahraga tersebut tertera pada kurikulum yang dimaksud. Dengan demikian jenis olahraga tersebut bermacam-macam, mengingat terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang tersedia maka penelitian ini dibatasi masalahnya pada pelaksanaan materi sub. bidang studi olahraga pencak silat yang tercantum pada kurikulum SMA 1984 yaitu :

a. 1). Pengertian, tujuan, prinsip dan fungsi olahraga pencak silat.

2). Penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat.

3). Gerak serang dan bela lanjutan

4). Penguasaan teknik, taktik dan strategi

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

b. Variabel-variabel yang berhubungan dengan faktor penunjang :

1). Prasarana, sarana dan dana yang tersedia

2). Guru/Pembina Olahraga Pencak Silat

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis materi Sub. bidang studi Olahraga Pencak Silat yang telah dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang, serta hambatan-hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaannya.

2. Untuk mengetahui seberapa jauh penyediaan dana, prasarana dan sarana oleh sekolah, maupun siswa dalam rangka pelaksanaan sub. bidang studi olahraga Pencak Silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Sampai seberapa jauh materi olahraga pencak silat menurut landasan, program dan pengembangan kurikulum SMA 1984 yang telah dilaksanakan pada Sekolah

Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.

2. Faktor-faktor apakah yang merupakan penghambat dalam pelaksanaan sub. bidang studi olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.

3. Bagaimana penyediaan prasarana, sarana dan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini seperti dikemukakan terdahulu, dengan memperhatikan masalah serta pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini berguna :

1. Bagi pimpinan atau kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang untuk mengambil kebijaksanaan mengenai pelaksanaan sub. bidang studi olahraga pencak silat secara terarah untuk masa mendatang.

2. Bagi guru-guru/pembina olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga pencak silat di sekolah-sekolah dan di masyarakat.

3. Bagi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebu-

dayaan Provinsi Sumatera Barat untuk dapat dijadikan bahan pemikiran dalam mengambil kebijaksanaan tentang pelaksanaan sub. bidang studi olahraga pencak silat di sekolah-sekolah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Pencak silat sebagai salah satu bentuk aktifitas fisik yang menggerakkan seluruh bagian tubuh sudah barang tentu dapat memelihara kesegaran jasmani orang yang melakukannya. Memang kalau ingin menguasai pencak silat, memerlukan latihan-latihan yang teratur dan berencana. Latihan-latihan itu akan menghasilkan tingkat kesegaran jasmani yang lebih tinggi bila dilakukan secara intensif. Selain intensitas yang selalu meningkat, frekuensi latihan pun harus ditambah. Hanya dengan cara yang demikian latihan-latihan itu akan bermanfaat bagi kesegaran jasmani.

"Sekiranya pelajaran pencak silat diberikan hanya sekali seminggu dalam rangka pelajaran pendidikan olahraga di sekolah, maka nilainya kurang lebih sama dengan pelajaran senam" (Depdikbud, 1980). Selanjutnya dijelaskan bahwa bila sekiranya latihan pencak silat itu diberikan tiga kali seminggu selama 15 - 20 menit, pengaruhnya terhadap kesegaran jasmani akan kira-kira sama dengan senam pagi. Jadi dengan masuknya pencak silat ke dalam program pendidikan olahraga di sekolah, sumbangan terhadap kesegaran jasmani kurang lebih sama dengan pelajaran permainan, senam dan atletik.

Dalam Garis-Garis Besar Pokok Pengajaran SMA dengan mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dicantumkan bahwa pencak silat diajarkan pada semester satu, dua

dan semester empat. Jumlah jam pelajaran untuk masing-masing semester berjumlah empat jam. Sedangkan materi pelajaran yang harus diberikan menurut GBPP tersebut meliputi mengetahuan umum pencak silat, pembentukan sikap dan gerak, pembelaan dasar dan serangan, pembelaan lanjutan serta taktik pertandingan. Kalau kita perhatikan dan dibandingkan antara jumlah jam yang tersedia dan jumlah materi pelajaran yang harus diberikan tidak seimbang. Kalau dipaksakan untuk memberikan materi yang sebanyak itu pada jam yang telah disediakan, maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hal di atas, maka guru olahraga harus mampu dan mau untuk membagi kegiatan pengajaran ini yang terdiri dari kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan pelaksanaan kedua bentuk kegiatan ini, maka seluruh materi yang tercantum dalam GBPP dapat diberikan dan dapat dicapai hasil yang maksimal.

Agar terlaksananya pengajaran pencak silat ini di sekolah, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah kemampuan guru olahraga. Kemampuan ini menyangkut masalah pengetahuan, keterampilan dalam mempraktekkan serta kemampuan dalam mengajarkannya. Dengan sendirinya seorang guru olahraga itu harus memiliki pengetahuan tentang pencak silat, terampil melakukannya serta mampu untuk mengajarkannya.

Kemampuan guru olahraga dalam bidang pencak silat, erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru itu sendiri. Kalau guru olahraga yang berasal dari lembaga pen-

KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN
UPT PERPUSTAKAAN
P PADANG

didikan olahraga misalnya FPOK atau STO, maka pengetahuan dan keterampilan dalam pencak silat ini telah diperolehnya sewaktu mereka mengikuti pendidikan di lembaga tersebut. mereka memperoleh materi ini secara teori dan praktek sekaligus didaktik dan metodiknya. Dengan demikian guru olah raga yang berasal dari lembaga pendidikan olahraga telah menguasai bidang studi pencak silat ini.

Bagi seorang guru, penguasaan materi merupakan suatu hal yang mutlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1985) bahwa penguasaan terhadap bahan(materi) tidak dapat dielakkan oleh seorang pengajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa penguasaan bahan pelajaran merupakan modal dasar bagi pengajar untuk melaksanakan tugasnya. Begitu juga bagi guru olahraga yang akan mengajarkan pencak silat, ia harus menguasai materinya sehingga ia dapat mengajar dengan baik.

Di samping kemampuan guru, faktor lain yang ikut menentukan dan mendukung pelaksanaan pengajaran pencak silat ini adalah motivasi, baik motivasi dari guru maupun motivasi siswanya. Sehubungan dengan motivasi ini, Rusli Lutan (1988) membagi atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan berbuat atau mencapai suatu tujuan yang benar-benar diawali dari dalam individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berbuat sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang.

Selanjutnya menurut Imam Sodikun (1989), motivasi merupakan dorongan dari dalam ataupun dari luar diri sese-

orang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dengan sungguh-sungguh. Orang yang mempunyai motivasi tinggi cenderung akan berusaha dengan sebaik-baiknya apa yang dilakukannya. Sebaliknya orang yang kurang memiliki motivasi maka ia tidak akan bersungguh-sungguh melakukan pekerjaannya walaupun itu merupakan tugas yang harus dilaksanakannya.

Dalam pengajaran pencak silat, jika guru memiliki motivasi tinggi maka ia akan dapat melaksanakan pengajaran ini dengan baik. Begitu juga siswa yang memiliki motivasi tinggi, ia akan dapat mengikuti kegiatan pengajaran dengan sungguh-sungguh sehingga materi pengajaran dapat diserapnya dengan baik. Dorongan yang timbul dari dalam siswa merupakan tenaga yang mampu mengarahkan kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki motivasi akan sulit menerima pelajaran dan kurang bersemangat untuk belajar dan berlatih.

Berdasarkan uraian di atas, agar pelaksanaan pengajaran pencak silat ini berjalan lancar baik sebagai kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, aspek motivasi ini perlu dikembangkan. Harus ada motivasi yang kuat bagi guru maupun bagi siswa, baik yang dibangkitkan dari dalam maupun yang diberikan dari luar. Tanpa adanya motivasi ini maka pengajaran pencak silat di sekolah tidak akan berjalan lancar.

Kelancaran pelaksanaan sub bidang studi ini juga ditentukan oleh dukungan dan perhatian dari Kepala Sekolah, baik secara moril maupun materil. Dengan adanya perhatian

dan dukungan dari Kepala Sekolah terhadap kegiatan pengajaran pencak silat ini, baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, akan menambah motivasi bagi guru yang mengajarkannya maupun siswa sehingga pengajaran ini dapat berjalan dengan lancar.

Dengan terlaksananya pengajaran pencak silat ini di sekolah, di samping untuk meningkatkan kesegaran jasmani anak didik dan prestasi olahraga sekolah, juga nilai budaya nasional ini dapat dipertahankan dan dikembangkan melalui jalur pendidikan di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan beberapa variabel yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pengajaran pencak silat di sekolah. Variabel-variabel itu meliputi kemampuan guru, motivasi guru dan siswa serta perhatian dan dukungan Kepala Sekolah.

Masalah kemampuan guru dianggap sangat menentukan terlaksananya kegiatan pengajaran pencak silat, karena tanpa memiliki kemampuan baik dari segi penguasaan bahan, penguasaan pengelolaan dan penguasaan metoda yang baik, maka kegiatan pengajaran tidak akan berjalan lancar. Guru tidak dapat mengajar kalau tidak menguasai bahan/materi. Begitu juga pengajaran tidak akan berjalan baik jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik dan pengelolaan ini akan berkaitan dengan metoda yang digunakan. Selanjutnya siswa tidak akan termotivasi kalau guru tidak dapat memberikan contoh gerakan yang baik. Maka dari itu guru harus memili-

ki keterampilan dalam melakukan gerakan yang akan diajar - kannya.

Motivasi yang tinggi dari guru maupun siswa juga akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran ini. Motivasi yang kuat dari dalam dan adanya motivasi yang berasal dari luar, akan menimbulkan semangat bagi guru untuk mengajarkannya. Ia akan mau meluangkan waktunya untuk menambah pelajaran ini di luar jam pelajaran biasa sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

Begitu juga bagi siswa, yang memiliki minat yang tinggi terhadap pencak silat ini atau mereka merasa membutuhkan pencak silat sebagai sarana pembelaan dirinya, maka ia akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dan latihan. Barangkali ada yang mengharapkan dapat berprestasi dalam cabang olahraga ini sehingga ia mau belajar dan berlatih di luar jam pelajaran wajibnya. Motivasi-motivasi inilah yang perlu dibina dan terus ditingkatkan agar pengajaran pencak silat ini dapat berjalan lancar.

Dorongan lain yang sangat diharapkan berasal dari kepala sekolah. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari kepala sekolah ini akan menambah semangat dan motivasi baik bagi guru maupun bagi siswa. Perhatian seorang pimpinan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil kerja bawahannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal-hal perlu mendapat perhatian adalah penyediaan sarana dan prasarana, bantuan dana serta pemberian penghargaan pada guru dan siswa yang berprestasi.

Dari uraian di atas dapat dilihat beberapa variabel

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan sub bidang studi pencak silat yang akan diteliti saat ini. Untuk lebih jelasnya kerangka konsep di atas, dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.

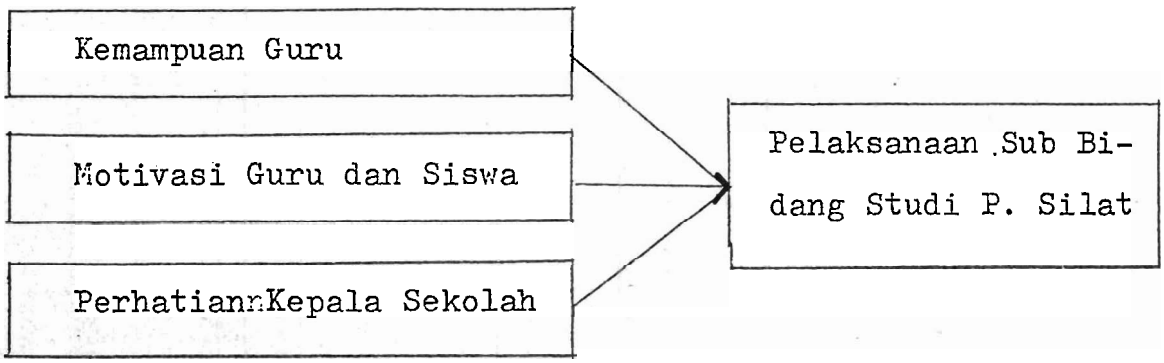

BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menyelidiki sejauhmana pelaksanaan sub bidang studi pencak silat pada SMA Negeri di Kodya Padang. Di samping itu juga akan melihat faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan sub bidang studi tersebut.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang terpilih sebagai sampel. Sebelum turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada sekolah yang tidak terpilih sebagai sampel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat dan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Padang, dalam daerah Kodya Padang terdapat 11 (sebelas) buah Sekolah Menengah Atas Negeri, yaitu :

- SMA N 1 Padang, di Jalan Sudirman Padang.
- SMA N 2 Padang, di Jalan Ir.H.Juanda Padang.
- SMA N 3 Padang, di Gunung Pangulin Padang.
- SMA N 4 Padang, di Lubuk Begalung Padang.
- SMA N 5 Padang, di Balai Baru Padang.

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- SMA N 6 Padang, di Mata Air Padang.
- SMA N 7 Padang, di Lubuk Buaya Padang.
- SMA N 8 Padang, di Air Tawar Padang.
- SMA N 9 Padang, di Pauh Padang.
- SMA N 10 Padang, di Bungus Padang.
- SMA N 11 Padang, di Jalan Palupuh Padang.

Dalam penelitian ini, SMA Negeri tersebut dikelompokkan atas tiga kategori berdasarkan jumlah siswa dari masing-masing sekolah. Diketahui bahwa sekolah yang ' padat ' siswanya berjumlah 1637 orang, sedangkan yang terendah siswanya berjumlah 353 orang. Kategori yang dimaksud adalah :

1) Kategori padat, jumlah siswanya di atas 1500 orang.
2) Kategori sedang, jumlah siswanya antara 1000 s.d 1500 orang.
3) Kategori kurang, jumlah siswanya kurang dari 1000 orang.

Semua sekolah dengan siswanya menurut kategori tersebut di atas merupakan populasi dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keadaan SMA Negeri di Kodya Padang dengan jumlah siswanya.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kategori
1.	SMA N 1 Padang	1255	Sedang
2.	SMA N 2 Padang	1637	Padat
3.	SMA N 3 Padang	1329	Sedang
4.	SMA N 4 Padang	1295	Sedang
5.	SMA N 5 Padang	1373	Sedang
6.	SMA N 6 Padang	1049	Sedang
7.	SMA N 7 Padang	1100	Sedang
8.	SMA N 8 Padang	835	Kurang
9.	SMA N 9 Padang	870	Kurang
10.	SMA N 10 Padang	831	Kurang
11.	SMA N 11 Padang	353	Kurang

Data : Kantor Depdikbud Kodya Padang Tahun 1992.

2. Sampel.

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

a. Tiap kategori sekolah ditarik sampel sebanding yaitu sebanyak 50 % dari populasi secara random. Dengan demikian diperoleh 6 (enam) buah sekolah yang akan diteliti. Keenam sekolah tersebut terdiri dari satu buah sekolah yang tergolong dalam kategori padat yaitu SMA N 2 Padang, tiga sekolah yang kategori sedang yaitu SMA N 1 Padang, SMA N 3 Padang dan SMA N 7 Padang. Selanjutnya dua sekolah yang kategori kurang yaitu SMA N 8 Padang dan SMA N 9 Padang. Untuk lebih jelasnya sekolah yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat pada

MILIK ... IKIP PADANG

tabel di bawah ini.

Tabel 2 : Sampel Sekolah.

No	Nama Sekolah	Kelas 2		Kelas 3		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SMA N 1 Padang	226	219	237	204	886
2	SMA N 2 Padang	264	307	314	297	1182
3	SMA N 3 Padang	223	243	243	222	931
4	SMA N 7 Padang	179	214	140	200	733
5	SMA N 8 Padang	138	141	150	164	593
6	SMA N 9 Padang	119	117	130	127	493
	J u m l a h	1149	1241	1214	1214	4818

b. Untuk mendapatkan jumlah sampel murid, maka penarikan sampel ditetapkan 5% dari jumlah murid yang ada pada sekolah sampel. Sampel ditarik sebanding dari murid-murid setiap tingkat kelas menurut jenis kelamin secara random. Mengingat murid kelas satu pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang sewaktu penelitian ini diadakan, baru mengikuti semester pertama, maka pada penelitian ini hanya diambil sebagai sampel murid kelas dua dan kelas tiga saja. Untuk lebih jelasnya jumlah murid yang terpilih sebagai sampel, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Sampel Siswa.

No	Nama Sekolah	Kelas 2		Kelas 3		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SMA N 1 Padang	11	11	12	12	46
2	SMA N 2 Padang	13	18	19	15	65
3	SMA N 3 Padang	11	12	12	12	47
4	SMA N 7 Padang	9	12	7	10	38
5	SMA N 8 Padang	7	7	8	8	30
6	SMA N 9 Padang	6	6	7	6	25
	J u m l a h	57	66	65	63	251

c. Sampel Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani adalah semua Kepala Sekolah sampel sebanyak 6 orang dan Guru Pendidikan Jasmani sebanyak 18 orang yang ada pada sekolah sampel tersebut. Untuk lebih jelasnya jumlah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani yang jadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 : Sampel Kepala Sekolah dan Guru

No.	Nama Sekolah	Kepsek		Guru		Jumlah	
		LK	Pr	LK	Pr	Kep	Guru
1.	SMA N 1 Padang	1	-	3	-	1	3
2.	SMA N 2 Padang	1	-	2	1	1	3
3.	SMA N 3 Padang	1	-	3	1	1	4
4.	SMA N 7 Padang	-	1	1	1	1	2
5.	SMA N 8 Padang	1	-	2	1	1	3
6.	SMA N 9 Padang	1	-	2	1	1	3

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang langsung diambil dari lapangan. Sedangkan sumber data berasal dari :

1. Kepala sekolah yang terpilih sebagai sampel
2. Guru bidang studi Pendidikan Jasmani
3. Siswa dari sekolah yang terpilih sebagai sampel.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen ke salah satu sekolah yang tidak terpilih sebagai sampel.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara analisis deskriptif dan tabulasi frekuensi.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun proposal penelitian, kemudian mengajukan kepada Dekan FPOK IKIP Padang.
2. Setelah proposal tersebut diperiksa oleh tim pemeriksa, maka proposal dikembalikan kepada pelaksana penelitian untuk diperbaiki.
3. Peneliti memperbaiki dan mendiskusikannya dengan pembimbing, kemudian mengembalikannya kepada tim pemeriksa untuk disahkan untuk mendapatkan dana penelitian.
4. Setelah proposal disetujui, maka dilakukan penandatanganan kontrak dengan pemberi dana.
5. Selanjutnya mengajukan surat izin kepada pihak yang terkait seperti Puslit IKIP Padang, Kabid Sospol Kodya Padang, Kakanwil, Kandep dikbud Kodya Padang serta sekolah-sekolah yang terpilih sebagai sampel.
6. Sementara itu peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan uji coba instrumen ke salah satu sekolah yang tidak terpilih sebagai sampel. Hasil angket yang telah diuji cobakan diperiksa dan diperbaiki seperlunya.
7. Setelah izin mengumpulkan data diperoleh, barulah

IKIP PADANG

angket dibagi-bagikan ke sekolah-sekolah sampel.

8. Angket yang telah dikembalikan diperiksa dan dianalisis menurut teknik analisis yang telah ditetapkan.
9. Draf pertama dari penelitian ini diberikan kepada tim pemeriksa FPOK IKIP Padang guna dikoreksi dan didiskusikan serta diperbaiki seperlunya menurut anjuran tim pemeriksa.
10. Akhirnya setelah semua selesai, barulah laporan penelitian ini diperbanyak dan diberikan kepada FPOK IKIP Padang.

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari jumlah kuesioner yang disebarkan di sekolah-sekolah ternyata yang kembali sebanyak 251 buah kuesioner yang lengkap, sesuai dengan jumlah sampel murid, guru dan Kepala Sekolah. Terhadap data yang telah terkumpul dilakukan pengelompokkan dengan jalan sebagai berikut :

1. Jawaban siswa satu kelompok, Kepala Sekolah dan guru olahraga satu kelompok.
2. Kelompok siswa dipisah lagi menurut kelas sehingga terjadi dua kelompok, yaitu kelas dua dan kelas tiga.
3. Tiap kelompok kelas dibagi lagi atas kelompok-kelompok laki-laki dan perempuan.

Setelah dilakukan pengelompokkan tersebut dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis dapat dilaporkan sebagai berikut :

1. Jenis materi olahraga pencak silat yang telah dilakukan.

   a. Murid

      Ditinjau dari segi murid ternyata 184 orang atau 73,3 % mengemukakan, pernah melakukan olahraga Pencak Silat, hanya 67 orang atau 26,69 % yang mengemukakan tidak pernah melaksanakan olahraga pencak silat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dan diperhatikan tabel.

Tabel 5. Jenis Materi Olahraga Pencak Silat Yang Dilakukan Oleh Siswa SMA Negeri di Kotamadya Padang.

No.	Jenis Materi	Jumlah Sampel	Jumlah Siswa Yang Melakukan	
			Orang	(%)
1.	Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Fungsi Olahraga Pencak Silat	251	154	61,35
2.	Penguasaan Sikap dan Gerak Lanjutan Olahraga Pencak Silat	251	154	61,35
3.	Gerak Serang dan Bela Lanjutan	251	30	11,95
4.	Penguasaan Teknik, taktik dan Strategi	251	30	11,95

Setelah diperhatikan tabel di atas ternyata 154 orang atau 61,35 % melaksanakan materi Pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga Pencak Silat, 154 orang atau 61,35 % mengemukakan pernah melaksanakan materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga Pencak Silat. Hanya 30 orang atau 11,95 % melaksanakan materi Gerak serang dan bela lanjutan. Sedang 30 orang lainnya atau 11,95 % mengemukakan pernah melaksanakan penguasaan teknik, taktik dan strategi.

Bila dilihat jumlah yang melakukan olahraga Pencak Silat tersebut tiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Siswa Yang Melakukan Olahraga Pencak Silat Dengan Materi Pengertian, Tujuan Prinsip dan Fungsi.

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1.	II	Laki-Laki	90	58,44
		Perempuan	64	41,56
2.	III	Laki-Laki	-	-
		Perempuan	-	-
	J u m l a h		154	100

Pada tabel di atas ternyata dari 154 orang yang melakukan olahraga Pencak Silat dengan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi terdapat 90 orang atau 58,44 % siswa kelas dua laki-laki, 64 orang atau 41,56 % perempuan. Sedangkan dari kelas tiga tidak ada yang melakukan. Kegiatan tersebut di atas berhubung materi tersebut dilemparkan untuk kelas satu sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum yang berlaku.

Berikut ini diutarakan tentang materi penggunaan sikap dan gerak lanjutan sebagai salah satu bagian dari olahraga pencak silat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 7. Siswa Yang Melakukan Olahraga Pencak Silat Dengan Materi Penawaran Sikap dan Gerak Lanjutan

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	II	Laki-laki	90	58.44
		Perempuan	64	41,56
2.	III	Laki-laki	-	-
		Perempuan	-	-
	Jumlah		154	100

Setelah diperhatikan tabel di atas, terlihat dari 154 orang yang melakukan materi penguasaan dan gerak lanjutan pada olahraga pencak silat terdapat siswa kelas dua laki-laki sebanyak 90 orang atau 58,44 %. Sedangkan perempuan 64 orang atau 41,56 %. Pada kelas tiga siswa laki-laki maupun perempuan tidak ada yang melaksanakan kegiatan tersebut karena materi yang dimaksud hanya dilemparkan untuk siswa kelas dua saja menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum 1984.

Gerak serang dan bela lanjutan yang dilaksanakan siswa di sekolah-sekolah sebagai salah satu materi olahraga Pencak Silat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Siswa Yang Melakukan Olahraga Pencak Silat Dengan Materi Gerak Serang Dan Bela Lanjutan.

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	II	Laki-laki	-	-
		Perempuan	-	-
2.	III	Laki-laki	17	56,66
		Perempuan	13	43,34
	Jumlah		30	100

Dari sejumlah 30 orang yang melakukan olahraga pencak silat dengan materi Gerak Serang dan Bela Lanjutan ternyata kelas dua tidak satupun yang melaksanakan, berhubung materi tersebut memang dilemparkan untuk kelas tiga. Sedangkan siswa kelas tiga laki-laki ditemui sebanyak 17 orang atau 56,66 % dan siswa perempuan sebanyak 13 orang atau 43,34 %.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah siswa per kelas dan jenis kelamin dari yang melakukan materi penguasaan teknik, taktik dan strategi sebagai bagian materi olahraga pencak silat.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 9. Siswa Yang Melakukan Materi Penguasaan Teknik, Taktik, Dan Strategi Dalam Olahraga Pencak Silat

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	II	Laki-laki	-	-
		Perempuan	-	-
2.	III	Laki-laki	17	56,66
		Perempuan	13	43,34
	Jumlah		30	100,00

Dari tabel di atas ternyata yang melakukan olahraga pencak silat dengan materi penguasaan teknik, taktik, dan strategi sebanyak 30 orang terdiri dari siswa kelas tiga saja, laki-laki sebanyak 17 orang atau 56,66 %. Sedangkan siswa kelas dua tidak satupun yang melakukan berhubung dia belum belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Bila dianalisis lebih lanjut menurut jawaban siswa dari masing-masing sekolah menurut kelas dan semester, yang melakukan olahraga pencak Silat dapat dilaporkan sebagai berikut :

1). Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang

Pada SMA Negeri 1 Padang ternyata dari seluruh kelas II yang menjadi sampel dalam penelitian ini, melaksanakan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sebanyak 13 orang atau 59,09 %, materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan

olahraga pencak silat diikuti oleh siswa sebanyak 10 orang atau 45,45 %. Materi gerak serang dan bela lanjutan dilakukan delapan orang atau 36,36 %, sedangkan materi penguasaan teknik, taktik, dan strategi diikuti oleh 15 orang atau 68,18 %.

2). Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang.

SMA Negeri 2 Padang juga merupakan sampel dalam penelitian ini yang mana siswa kelas duanya melaksanakan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sebanyak 20 orang atau 64,51 %. Untuk materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat diikuti sebanyak 11 orang atau 35,48 %, sedangkan materi Gerak serang dan bela lanjutan yang melakukan sebanyak 18 orang atau 58,06 %. Materi penguasaan teknik, taktik dan strategi menurut jawaban siswa dilakukan sebanyak 6 orang atau 19,35%.

3). Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang.

Siswa SMA Negeri 3 Padang yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata kelas II yang melakukan materi pengertian, tujuan , prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sebanyak 15 orang atau 65,21 %. Pada materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat ditemui sebanyak 13 orang atau 56,52 % dan 8 orang atau 34,78 % melakukan materi gerak serang dan bela lanjutan, sedangkan penguasaan teknik, taktik dan strategi menurut jawaban siswa

dilakukan oleh 6 orang murid atau 26,08 %.

4). Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Padang

Pada SMA Negeri 7 Padang ternyata dari seluruh kelas dua yang menjadi sampel dalam penelitian ini, melaksanakan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sebanyak 7 orang atau 33,33 %, dan kegiatan penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat oleh siswa sebanyak 9 orang atau 42,85 %. Untuk materi gerak serang dan bela lanjutan dilaksanakan siswa sebanyak tiga orang atau 14,28 %, sedangkan materi penguasaan teknik , taktik, dan strategi dilaksanakan oleh tiga orang atau 14,28 %.

5). Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padang

SMA Negeri 8 Padang juga merupakan sampel dalam penelitian ini yang mana siswa kelas duanya melakukan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sebanyak 8 orang atau 57,14 %. Untuk materi penguasaan sikap dan geraklanjutan olahraga pencak silat sebanyak enam orang atau 42,85 %. Materi gerak serang dan bela lanjutan dilaksanakan sebanyak delapan orang atau 57,14 %, sedangkan materi penguasaan teknik,taktik, dan strategi menurut jawaban siswa yaitu sebanyak delapan orang atau 57,14 %.

6). Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang

Pada SMA Negeri 9 Padang ternyata dari seluruh kelas II yang menjadi sampel dalam penelitian ini, melaksanakan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sebanyak tujuh orang atau 58,33 %, materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat diikuti oleh siswa sebanyak enam orang atau 50 %. Untuk materi gerak serang dan bela lanjutan dilaksanakan sebanyak lima orang atau 41,66%, sedangkan materi penguasaan teknik, taktik dan strategi dilaksanakansebanyak empat orang atau 33,33 %.

7). Kepala Sekolah

Dari enam kepala sekolah sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini ternyata mempunyai Ijazah Sarjana Pendidikan. Kendatipun demikian lima kepala sekolah itu dijumpai laki-laki dan satu orang perempuan.

Dari enam kepala sekolah yang diambil sebagai responden didapat informasi bahwa pelaksanaan sub bidang studi olahraga Pencak Silat belum dilaksanakan secara kurikulum sekolah-sekolah sampel pada penelitian ini. Jenis materi pencak silat yang pernah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jenis Materi Pencak Silat Yang Telah Dilaksanakan Manurut Jawaban Kepala Sekolah.

No.	Jenis Materi	Jumlah Sekolah Yang Melakukan	Persentase (%)
1.	Pengertian, Tujuan Prinsip dan Fungsi Olahraga Pencak Silat	3	50
2.	Penguasaan Sikap dan Gerak Lanjutan Olahraga Pencak Silat	3	50
3.	Gerak Serang dan Bela Lanjutan	3	50
4.	Penguasaan Teknik, Taktik, dan Strategi	3	50

Bila diperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa materi pengertian tujuan, prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sudah dilaksanakan oleh tiga buah sekolah atau 50 %. Materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat tiga sekolah atau 50 %, materi gerak serang dan bela lanjutan sudah dilaksanakan tiga buah sekolah atau 50 %. Sedangkan materi penguasaan

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

teknik, taktik dan strategi sudah dilaksanakan oleh tiga buah sekolah atau 50 %.

C. Guru Pembina

Diperoleh informasi dari seorang Kepala Sekolah bahwa pada sekolah sampel ada empat orang guru pembina olahraga pencak silat yang terdiri dari guru Pendidikan jasmani dan olahraga serta pembina kesiswaan. Namun demikian ada tiga orang Kepala Sekolah atau 50 % menyatakan guru pembina olahraga pencak silat di sekolahnya sebanyak 10 orang yang terdiri dari delapan orang guru pendidikan jasmani dan olahraga, sedangkan dua orang lainnya adalah guru pembina OSIS/siswa dan guru pembimbing kegiatan Extra kurikuler.

Dari enam buah sekolah sampel dijumpai 18 orang guru olahraga pencak silat. Selain jumlah guru yang telah dikemukakan di atas, dijumpai sebanyak 12 orang atau 66,66 % telah pernah mengikuti penataran diantaranya delapan orang atau 44,44 % sudah pernah mengikuti penataran mengenai pelatih pencak silat. Sedangkan lima orang atau 27,72 % sudah pernah ditatar sebagai wasit pencak silat, selebihnya sebanyak lima orang atau 27,77 % pernah mendapat penataran mengenai pembina OSIS/Siswa.

Dari responden Kepala Sekolah dan guru-guru pembina semuanya cenderung agar penataran yang ber-

berhubungan dengan olahraga pencak silat, dilakukan secara priodik sehingga dengan cara demikian guru-guru pembina akan lebih banyak meneliti keterampilan terhadap pelaksanaan olahraga pencak silat.

Dari jawaban guru pembina olahraga pencak silat, ternyata di sekolahnya pernah dilaksanakan olahraga pencak silat. Jenis materi olahraga pencak silat yang dilakukan tersebut dapat dilihat dan diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Jenis Materi Olahraga Pencak Silat Yang Telah Dilaksanakan Menurut Jawaban Guru Pembina.

No.	Jenis Materi	Jawaban Guru Pembina			
		Ada		Tidak Ada	
		Orang	%	orang	%
1.	Pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat	16	88,88	2	11,11
2.	Penguasaa n sikap dan Gerak Lanjutan olahraga Pencak Silat	14	77,77	4	22,22
3.	Gerak Serang dan Bela Lanjutan	10	55,55	8	44,44
4.	Penguasaan Teknik, taktik, dan strategi	9	50	9	50

Setelah memperhatikan tabel di atas ternyata dari 18 orang responden guru pembina pada sekolah sampel mengemukakan bahwa materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat telah dilaksanakan 16 orang atau 88,88 %, sebanyak 14 orang atau 77,77 % melaksanakan materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan , melaksanakan materi gerak serang dan bela lanjutan 10 orang atau 55,55%, sedangkan untuk materi penguasaan teknik, taktik dan strategi dilaksanakan sebanyak sembilan orang atau 50 %.

2. Prasarana dan Sarana

Diperoleh informasi baik dari kepala-kepala Sekolah, dan dari guru-guru pembina serta siswa bahwa peralatan dan perlengkapan serta prasarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah sampel sangat berbeda-beda dan bervariasi sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 12. Perlengkapan Serta Jumlah Sekolah Yang Mempunyai Peralatan Untuk Pelaksanaan Sub. Bidang Study Olahraga Pencak Silat Pada Sekolah-Sekolah Sampel

No.	Jenis Peralatan	Jumlah Sekolah Yang Mempunyai	Persentase (%)
1.	Pakaian Silat	5	83,33
2.	Body Protektor	6	100
3.	Matras	6	100
4.	Bendera	3	50
5.	P3K/Obat-obatan	6	100
6.	Lapangan/ aula	6	100

Bila diperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencak silat sudah dimiliki oleh lima sekolah sampel atau 83,33 % yang mempunyai Body Protektor seluruh sekolah sampel atau 100 %. Matras ada pada seluruh sekolah sampel atau 100 % yang sudah mempunyai. Sedangkan bendera tiga sekolah atau 50 % dan P3 K atau obat-obatan sudah dipunyai oleh seluruh sekolah. Lapangan atau aula untuk pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat juga sudah dimiliki oleh seluruh sekolah sampel atau 100 %.

3. Dana

a. Murid.

Ditinjau dari jawaban murid ternyata seluruhnya atau 100 % (251 orang) mengemukakan bahwa sumber dana untuk pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang, terdapat bermacam-macam sumber dari dana tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 13. Sumber Dana Untuk Pelaksanaan Sub Bidang Olahraga Pencak Silat Menurut Jawaban Siswa Pada SMA Negeri Di Kotamadya Padang

No. : Sumber Dana	: Jawaban Siswa	
	: Orang	:Persentase (%)
1. : Dari orang tua siswa	: 128	: 50,99
2. : Dari sekolah	: 226	: 90,03
3. : Dari Iyuran siswa	: 20	: 7,96
4. : Dari Osis	: 40	: 15,93

Setelah diperhatikan tabel di atas ternyata 128 orang atau 50,99 % menyatakan bahwa sumber dana untuk pelaksanaan olahraga pencak silat dari orang tua siswa, 226 orang atau 90,3 % mengemukakan dari sekolah. Sedangkan yang sedikit siswa menyatakan yaitu 20 orang atau 7,96 % dana tersebut diperoleh dari iyuran siswa, hanya 40 orang atau 15,93 % yang menyatakan dari OSIS.

b. Kepala Sekolah

Dari enam kepala sekolah sampel yang diambil sebagai responden didapat informasi dana yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan Sub bidang study olahraga pencak silat walaupun relatif kurang mencukupi, semua kepala sekolah atau 100 % menyatakan : "Ada". Namun demikian ada dua orang kepala sekolah atau 33,33 % menyatakan tidak mencukupi, sedangkan tiga orang lainnya atau 50 % menyatakan kurang mencukupi.

Kalau ditinjau masukan dana lain untuk pelaksanaan sub. Bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang, dua orang diantaranya atau 33,33 % mengemukakan dana tersebut dibentuk oleh Osis. Kemudian diperoleh pula informasi dari tiga kepala sekolah atau 50 % bahwa dana untuk pelaksanaan Sub Bidang Study Olahraga Pencak Silat juga diperoleh dan iyuran siswa.

c. Guru

Ditinjau dari guru pembina ternyata sumber dana untuk pelaksanaan Sub.Bidang Studi Olahraga Pencak Silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang adalah dari berbagai pihak. 10 orang atau 55,55 % mengemukakan dana tersebut diperoleh dari siswa, sedangkan 12 orang atau 66,66 % menyatakan diperoleh dari sekolah, hanya dua orang atau 11,11 % yang menyatakan bahwa dana tersebut diperoleh dari OSIS.

4. Hambatan-Hambatan Yang Ditemui

a. Murid/siswa

Diperoleh informasi dari 251 orang sampel murid yang dipilih sebagai responden bahwa hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan sub. bidang studi olahraga pencak silat terdapat bermacam-macam sebab. Ternyata 10 orang atau 3,98 % mengemukakan karena kurangnya keterampilan guru, 20 orang atau 7,90 % menyatakan karena kurangnya perhatian murid, 100 orang atau 39,84 % dise-

babkan karena kurangnya prasarana dan sarana, 100 orang atau 39,84 % disebabkan karena kurangnya dana atau biaya yang dimiliki sekolah, 72 orang atau 28,68% mengemukakan karena kurangnya waktu yang tersedia bagi guru dan murid. Hanya lima orang atau 1,99 % saja yang menyatakan karena kurangnya pembina.

b. Kepala Sekolah

Ditinjau dari Kepala Sekolah hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan sub bidang study olahraga Pencak Silat, tiga orang Kepala Sekolah atau 50% mengemukakan kesulitan mengenai kurangnya dana dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Sedangkan tiga orang lainnya atau 50 % menyatakan tidak mempunyai prasarana dan sarana atau peralatan untuk pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.

Kalau ditinjau hambatan-hambatan lain yang menyebabkan kurang lancarnya pelaksanaan sub bidang studi olahraga Pencak Silat pada SMA Negeri di Kotamadya Padang, tiga orang dari Kepala Sekolah atau 50 % mengemukakan disebabkan karena kurangnya partisipasi orang tua murid atau siswa.

c. Guru Pembina

Diperoleh informasi dari 18 orang guru olahraga atau pembina sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang, enam orang atau 33,33 % menyatakan karena kurangnya

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

keterampilan guru, maupun pembina atau pembimbing, 12 atau 66,66 % mengemukakan hambatan yang ditemui. Karena guru/pembina yang dimaksud terlalu sibuk, hanya tiga orang atau 16,66 % yang menyatakan kare-kurangnya perhatian murid.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab I atau bab pendahuluan penulisan ini, dalam penelitian pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang, diajukan tiga buah pertanyaan penelitian yaitu :

1. Sampai seberapa jauh materi olahraga Pencak Silat menurut landasan, program dan pengembangan kurikulum SMA 1984 yang telah dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.
2. Faktor-faktor apakah yang merupakan penghambat dalam pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.
3. Bagaiamana penyediaan prasarana, sarana dan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan olahraga pencak Silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamadya Padang.

Berdasarkan kepada pengolahan data/analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mempergunakan distribusi frekuensi dari statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan prosentase, baik data terse-

but berasal dari responden Kepala Sekolah, guru ataupun dari siswa, maka dapatlah dikemukakan pembahasan sebagai berikut.

Kalau dianalisis pertanyaan yang dikemukakan di atas, maka yang jelas olahraga pencak silat sudah terlaksana pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kotamdya Padang. Tetapi banyak diantaranya materi olahraga pencak silat tersebut belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan, tegasnya menurut jawaban siswa ternyata 154 orang atau 61,35 % melaksanakan materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat, 154 orang atau 61,35 % melaksanakan materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat, 30 orang atau 11,95 % melaksanakan materi gerak serang dan bela lanjutan, 30 orang atau 11,95 % melaksanakan materi penguasaan teknik, taktik dan strategi, kesemuanya ini terlihat pada tabel 6 (lima).

Bila diperhatikan dari masing-masing sekolah, kelas dan semester dari pada siswa yang melaksanakan olahraga pencak silat secara lebih terperinci menurut jawaban siswa tersebut ternyata siswa kelas II Sekolah Menengah Atas Negeri I Padang sudah melaksanakan seluruh materi olahraga pencak silat yang tercantum dalam penelitian ini yaitu pada semester I, II dan semester IV.

Menurut jawaban siswa kelas II dan kelas III pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang menyatakan bahwa

olahraga pencak silat sudah terlaksana di sekolahnya, untuk kelas I pada semester I dan II, sedangkan untuk kelas II pelaksananya pada semester III.

Berdasarkan jawaban siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padang, dari seluruh kelas II dan kelas III yang menjadi sampel dalam penelitian ini, mengemukakan bahwa olahraga pencak silat sesuai dengan jenis-jenis materinya dalam penelitian ini sudah terlaksana menurut adanya sekarang yaitu untuk kelas I pelaksanaannya pada semester I dan II, sedangkan untuk kelas II pelaksananya pada semester IV.

Bila diperhatikan jawaban siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Padang, ternyata siswa kelas II dan III yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga telah melaksanakan olahraga pencak silat pada semester I , II dan III, sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum 1984.

Berdasarkan jawaban siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 dan 9 Padang, dari seluruh lelas II dan III yang menjadi sampel dalam penelitian ini, mengemukakan bahwa olahraga pencak silat sesuai dengan jenis-jenis materinya dalam penelitian ini, sudah terlaksana menurut adanya sekarang yaitu untuk kelas I pelaksanaannya pada semester IV.

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan terdahulu, maka jelaslah materi-materi olahraga pencak silat yang telah dilaksanakan siswa dan sampai berapa

jauhnya adalah : Pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat ternyata terlaksana 61,35 %. Sedangkan materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat terlaksana 61,35 % berdasarkan jawaban responden murid/siswa. Untuk materi gerak serang dan bela lanjutan serta penguasaan teknik, taktik, dan strategi hanya terlaksana 11,95 %. Kalau dilihat dari masing-masing sekolah dan dari masing-masing kelas menurut semesternya ternyata sekolah menengah atas Negeri 1 Padang telah melaksanakan seluruh jenis materi olahraga pencak silat yang tertera dalam penulisan ini. Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang juga telah melaksanakan seluruh jenis materi olahraga Pencak Silat, Untuk Sekolah Menengah Atas Negeri 3 37,8 %, dan 9 Padang ditemui juga sudah melaksanakan seluruh jenis materi olahraga pencak silat.

Bila diperhatikan analisis data menurut jawaban Kepala sekolah yaitu tepatnya pada tabel 10 yang telah dikemukakan terdahulu mengenai materi olahraga pencak silat yang dimaksud dalam penulisan ini ternyata mateti prngertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat, penguasaan sikap dan gerak lanjutan, gerak serang dah bela lanjutan, serta penguasaan teknik, taktik, dan strategi olahraga pencak silat sebagian sudah dilaksanakan oleh semu aekolah sampel atau 50 %, sekolah sampel yang dimaksud ialah SMA Negeri 1 Padang, SMA Negeri 2 Padang, SMA Negeri 3 Padang, SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 8 Padang dan SMA Negeri 9 Padang.

Berdasarkan jawaban Kepala Sekolah dari masing-masing sekolah yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini ternyata seluruhnya materi olahraga pencak silat sudah terlaksana pada

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

sekolah tersebut sebanyak 50 % mulai dari pengertian, tujuan prinsip dan fungsi, penguasaan sikap dan gerak lanjutan, gerak serang dan bela lanjutan serta penguasaan teknik, taktik dan strategi olahraga pencak silat.

Dari jawaban guru/pembina olahraga pencak silat ternyata untuk materi pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat sudah terlaksana 88,88 %, materi penguasaan sikap dan gerak lanjutan sudah terlaksana 77,77 %, gerak serang dan bela lanjutan terlaksana 55,55 %, sedangkan materi penguasaan teknik, taktik, dan strategi terlaksana 50 %, kesemuanya ini terlihat pada tabel 11.

Pertanyaan kedua yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah "Faktor-faktor apakah yang merupakan penghambat dalam pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang ". Menurut jawaban dari responden murid terdapat bermacam-macam hambatan. Ternyata 10 orang atau 3,98 % mengemukakan karena kurangnya keterampilan guru, 30 orang atau 7,96 % menyatakan karena kurangnya perhatian murid, 100 orang atau 39,84 % disebabkan karena kurangnya prasarana dan sarana, 100 orang atau 39,84 % mengemukakan karena kurangnya dana atau biaya yang dimiliki sekolah, 72 orang atau 28,68 % mengemukakan karena kurangnya waktu yang tersedia bagi murid dan guru, hanya lima orang atau 1,99 % saja yang mengatakan karena kurangnya pembina. Dari uraian terdahulu tepatnya pada hambatan-hambatan yang ditemui siswa dalam pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang terdapat bermacam-macam hambatan yang ditemui, kendatipun demi-

kian tidak satupun hambatan tersebut yang mencapai 50 % hanya terdapat berkisar 39,84 % menurut jawaban responden siswa.

Berdasarkan jawaban kepala sekolah ternyata hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan olahraga pencak silat adalah : tiga orang diantaranya mengemukakan kurangnya dana dan fasilitas yang dimiliki sekolah, sedangkan tiga orang lainnya mengemukakan tidak mempunyai prasana dan sarana maupun peralatan, serta kurangnya partisipasi orang tua murid/siswa. Dari analisis data yang telah dikemukakan di atas jelaslah bahwa banyak faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang.

Bila diperhatikan jawaban guru/pembina sub. bidang study olahraga pencak silat terdapat bermacam-macam pula faktor penghambat dalam pelaksanaan olahraga pencak silat yang dimaksud, enam orang atau 33,33 % menyatakan karena kurangnya keterampilan guru, maupun pembina atau pembimbing, 12 orang atau 66,66 % mengemukakan karena guru pembina tersebut terlalu sibuk, 3 orang lainnya atau 16,6 % menyatakan karena kurangnya perhatian murid. Dari analisis data yang telah didapat menurut jawaban responden guru pembina pada sekolah sampel jelaslah faktor penghambat yang paling besar yaitu karena guru pembina yang dimaksud terlalu sibuk, sedangkan faktor penghambat lainnya kecil sekali yaitu berkisar 50 % ke bawah.

Berdasarkan analisis data dimuka baik yang bersumber dari responden siswa, guru pembina dan Kepala Sekolah jelas bahwa sebagian besar faktor penghambat dan kurang lancarnya pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya

Padang, adalah disebabkan oleh prasarana, sarana, serta peralatan yang sangat kurang sekali. Ditinjau dari segi lain disebabkan oleh karena kurangnya keterampilan guru, kurangnya waktu yang tersedia bagi guru pembina serta kurangnya partisipasi orang tua murid atau siswa.

Pertanyaan ke tiga adalah "bagaimana penyediaan prasarana, sarana dan dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sub bidang studi olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang ". Diperoleh data dari responden kepala sekolah, guru pembina maupun dari siswa-siswa, bahwa peralatan dan perlengkapan serta prasarana dan sarana yang dimiliki sekolah sampel sangat berbeda-beda dan bervariasi sekali. Mengenai peralatan ternyata untuk pelaksanaan olahraga pencak silat hampir seluruh sekolah sudah mempunyai.

Mengenai prasarana, ternyata bahwa seluruh sekolah sudah mempunyai diantaranya seperti lapangan, atau aula maupun ruangan untuk pelaksanaan olahraga pencak silat. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa penyediaan prasarana dan sarana ada disediakan oleh sekolah walaupun kurang memadai.

Berbicara masalah dana ternyata setelah menganalisis jawaban dari responden murid/siswa terdapat empat sumber dana untuk pelaksanaan olahraga pencak silat pada sekolah sampel yaitu dari orang tua siswa, dari sekolah dan dari OSIS. Yang terbanyak menjawab yaitu sebanyak 90,03 % menyatakan bahwa sumber dana tersebut berasal dari sekolah.

Dari enam Kepala sekolah sampel didapat jawabannya bahwa dana yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan olahraga pencak

silat " Ada ". Walaupun dana tersebut relatif belum mencukupi tepatnya yaitu dua orang atau 33,33 % menyatakan tidak mencukupi, sedangkan tiga orang lainnya atau 50 % menyatakan kurang mencukupi. Selain dana dari sekolah maka masukan dana lain untuk pelaksanaan olahraga pencak silat dimaksud, dua orang diantaranya atau 33,33 % mengemukakan dana tersebut dibantu oleh OSIS, tiga kepala sekolah atau 50 % menyatakan bahwa sumber dana juga diperoleh dari iyuran siswa atau murid.

Berdasarkan jawaban kepala sekolah jelas bahwa penyediaan dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan sub bidang studi olahraga pencak silat tersebut disediakan oleh sekolah kendatipun dana yang dimaksud kurang memadai. Di samping itu untuk kelangsungan olahraga pencak silat ini dana tersebut juga dibantu OSIS, serta iyuran siswa/murid.

Ditinjau dari analisis jawaban guru/pembina ternyata 10 orang mengemukakan diperoleh dari siswa sedangkan 12 orang menyatakan diperoleh dari sekolah, hanya dua orang yang mengemukakan bahwa dana tersebut diperoleh dari OSIS. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa penyediaan dana untuk pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat menurut jawaban guru/pembina pada sekolah sampel yaitu : Dari siswa, dari sekolah, dan dari OSIS.

Dari seluruh jawaban baik dari siswa, kepala sekolah, maupun dari guru pembina olahraga pencak silat maka sumber dana untuk pelaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang berasal dari sekolah, iyuran siswa dan OSIS.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian terdahulu, telah diuraikan secara panjang lebar tentang masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yakni "pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang". Maka saat ini sampailah pada bab terakhir yang sekaligus merupakan bab penutup dari penulisan ini.

Setelah menganalisis jawaban-jawaban, baik berasal dari kepala sekolah, guru pembina dan siswa, tentang olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian adalah senagai berikut :

1. Materi Olahraga Pencak silat sebagian besar sudah terlaksana pada sekolah menengah atas negeri di Ketamadya Padang, hanya sebagian kecil saja yang kurang terlaksana diantaranya gerak serang dan bela lanjutan, penguasaan teknik, taktik dan strategi.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan sub bidang study olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Ketamadya Padang disebabkan karena kurangnya prasarana, sarana, kurangnya keterampilan guru pembina, kurangnya dana dan fasilitas yang dimiliki sekolah, kurangnya waktu yang tersedia bagi guru/pembina dan siswa serta kurangnya partisipasi murid atau siswa.

3. Penyediaan prasana untuk prlaksanaan olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang disediakan oleh sekolah masing-masing, mengenai sarana juga disediakan oleh sekolah yang bersangkutan, sekalipun sarana tersebut dipinjam, sedangkan penyediaan dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan sub bidang studi olahraga pencak silat adalah dari sekolah, OSIS dan dari iyuran siswa. Walaupun dari dana tersebut sangat kurang sekali, namun pelaksanaaan olahraga pencak silat ini dapat juga berjalan sebagaimana adanya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ternyata olahraga pencak silat sudah dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Ketamadya Padang. Namun demikian pelaksanaan tersebut belum seperti yang diharapkan karena belum semua siswa yang melakukan berbagai jenis materi olahraga pencak silat. Begitu pula masih banyak hambatan-hambatan yang ditemui seperti kurangnya dana dan fasilitas untuk kegiatan olahraga pencak silat tersebut. Dengan demikian di bawah ini diajaukan beberapa saran :

1. Kepada Pembina Pendidikan Menengah Umum diharapkan agar dapat memberikan penataran-penataran, meningkatkan ilmu dan pengalaman para guru/pembina olahraga pencak silat pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Ketamadya Padang.
2. Diharapkan kepada Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, dapat membantu buku-buku yang

IKIP PADANG

berhubungan dengan olahraga pencak silat di sekolah-sekolah. Untuk dapat dipedomani oleh para guru, pembina, para siswa dalam melaksanakan olahraga pencak silat.

3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah, guru pembina beserta dengan OSISnya, dalam rangka penanggulanagna kenakalan remaja untuk ikut bersama-sama memanfaatkan waktu senggang termasuk waktu libur dengan kegiatan olahraga seperti olahraga pencak silat.
4. Diharapkan kepada Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dapat membantu prasarana serta sarana untuk melaksanakan olahraga Pencak Silat dalam rangka pengembangan ke arah pembinaan yang positif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depdikbud (1982). Tuntunan Pelajaran Olahraga Pencak Silat. Jakarta : Direktorat Keolahragaan.

Depdikbud (1984). Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) 1984, Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.

Depdikbud (1984). Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) 1984, Buku Landasan, Program dan Pengembangan. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.

Lutan, Rusli (1988). Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode. Jakarta : Ditjen Dikti.

Nalapraya, Eddie. M (1987). Manfaat Pencak Silat Bagi Pemeliharaan Kesegaran Jasmani. Jakarta : Yayasan Jantung Indonesia.

Sodikun, Imam (1989). Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Bola Basket Tingkat Dasar. Jakarta : Disertasi Doktor IKIP Jakarta.

Soemosasmito, Soenardi (1988). Dasar, Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani. Jakarta : Ditjen Dikti.

INSTRUMEN PENELITIAN

PELAKSANAAN SUB. BIDANG STUDI OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA SMA NEGERI KODYA PADANG

Responden : Siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri di Kodya Padang

Nama Sekolah : .....

Jenis Kelamin : .....

Petunjuk : Lingkarilah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang anda anggap tepat atau dengan menuliskan jawaban pada tempat yang disediakan dengan titik-titik di bawah ini.

Contoh : Dari manakah sekolah anda memperoleh dana untuk pelaksanaan kegiatan olahraga pencak silat ?

a. dari kepala sekolah
b. dari uang OSIS
c. dari P dan K
d. .....

1. Sudah berapa lamakah Anda di sekolah ini ?
   a. 2 (dua) semester
   b. 3 (tiga) semester
   c. 4 (empat) semester
   d. 5 (lima)semester/semester .....

2. Kelas berapa Anda sekarang ?
   a. Kelas I
   b. Kelas II
   c. Kelas III

3. Di kelas berapa Anda belajar teori/praktek olahraga Pencak Silat ?
   a. Kelas I
   b. Kelas II
   c. Kelas III

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4. Apakah ijazah pendidikan terakhir yang Anda miliki atau ikuti ?
   a. SMP
   b. ST
   c. MTsN
   d. Pendidikan lain (....)

5. Berapa kalikah Anda dalam setiap semester melaksanakan olahraga Pencak Silat pada jam pelajaran olahraga dan di luar jam pelajaran (Exstra kurikuler) ?

Semester I	Semester II	Semester IIII	Semester IV
a. 2 kali	a. 2 kali	a. 2 kali	a. 2 kali
b. 4 kali	b. 4 kali	b. 4 kali	b. 4 kali
c. 6 kali	c. 6 kali	c. 6 kali	c. 6 kali
d. . kali	d... kali	d. . kali	d. . kali

6. Adakah Anda belajar materi olahraga Pencak Silat yang tercantum di dalam kurikulum seperti tertera di bawah ini.
   a. Pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat.
   b. Penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat.
   c. Gerak serang dan bela lanjutan.
   d. Penguasaan teknik, taktik, dan strategi.

7. Siapa yang mengatur jam pelajaran dan Exstra kurikuler olahraga pencak silat ?
   a. Kepala Sekolah
   b. Guru pembimbing/pembina
   c. Guru Olahraga
   d. .....

8. Berapa orang guru dan pembina olahraga pencak silat di sekolah Anda sekarang ?
   a. 2 orang
   b. 4 orang
   c. 5 orang atau lebih (.....)
   d. .....

9. Berdasarkan apakah dia diangkat menjadi guru dan pembina olahraga pencak silat ?
   a. Ditunjuk Kepala Sekolah
   b. Karena mempunyai keterampilan dalam bidang pencak silat
   c. Karena pembina OSIS
   d. Karena guru olahraga
   e. .....

10. Apakah pendidikan tertinggi dari pembina tersebut ?
   a. Sarjana Muda Olahraga
   b. Sarjana Pendidikan Olahraga
   c. Sarjana Pendidikan
   d. .....

11. Bagaimana kehadiran guru dan pembina Anda pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran olahraga Pencak Silat ?
   a. Selalu hadir
   b. Jarang hadir
   c. tidak pernah hadir
   d. .....

12. Bagaimana hubungan Anda dengan guru dan pembina olahraga pencak silat tersebut ?
   a. baik
   b. kurang baik
   c. tidak baik
   d. .....

13. Bidang Study apakah yang diajarkan guru dan pembina Anda saat ini ?
   a. Bidang study Pendidikan olahraga dan Kesehatan
   b. Bidang study keterampilan
   c. Bidang study kesenian
   d. .....

14. Apakah ada hubungan Pencak Silat yang Anda lakukan dengan olahraga ?
    a. erat sekali hubungannya
    b. sebagian ada hubungannya
    c. tidak ada hubungannya sama sekali
    d. .....

15. Setiap olahraga pencak silat yang dilaksanakan di sekolah/di luar jam pelajaran sekolah, termasuk waktu libur, apakah ada penilaiannya dilaksanakan oleh guru atau pembina ?
    a. ada
    b. kadang-kadang saja yang dinilai
    c. tidak pernah dinilai sama sekali
    d. .....

16. Kalau ada kemanakah dimasukkan nilai olahraga pencak silat yang dimaksud ?
    a. Bergabung ke dalam nilai olahraga
    b. untuk nilai exstra kurikuler
    c. untuk nilai olahraga
    d. .....

17. Bagaimana organisasi pelaksanaan olahraga pencak silat di sekolah Anda ?
    a. Di bawah bimbingan OSIS
    b. Di bawah bimbingan guru pembina
    c. Di bawah bimbingan kepala sekolah
    d. .....

18. Dalam pelaksanaan olahraga pencak silat prasarana dan sarana serta peralatan dan perkembangan lain yang digunakan adalah ? (boleh dijawab lebih dari satu).
    a. pakaian
    b. obat-obatan/P3K
    c. Matras/Bendera
    d. Aula/ruangan3lapangan
    e. .....

19. Dari manakah diperdapat prasarana dan sarana serta peralatan dan perlengkapan tersebut di atas diperdapat :
    a. Dari sekolah
    b. Dari OSIS
    c. Dari P dan K
    d. .....

20. Dan dari mana pula Anda memperoleh biaya untuk pelaksana olahraga pencak silat ini ?
    a. dari sekolah
    b. dari P dan K
    c. dari orang tua siswa/i
    d. .....

21. Adakah perpusatakaan di sekolah Anda ?
    a. Ada
    b. Tidak ada

22. Bila ada, adakah buku-buku yang berhubungan dengan olahraga pencak silat ?
    a. ada / lengkap
    b. tidak lengkap
    c. tidak ada

23. Dari manakah diperoleh buku-buku tersebut ?
    a. dibeli sekolah
    b. sumbangan siswa
    c. dari P dan K
    d. .....

24. Tertarikkah Anda pada Olahraga Pencak Silat yang dilaksanakan sekolah Anda ?
    a. sangat tertarik
    b. tidak tertarik
    c. sedikit tertarik
    d. .....

25. Bila Anda tidak tertarik apakah sebabnya ?
    a. tidak hobby olahraga
    b. tidak punya waktu
    c. tidak punya dana
    d. .....

26. Hambatan-hambatan apa saja yang Anda temui dalam pelaksanaan olahraga pencak silat pada sekolah Anda ?
    a. kurangnya keterampilan guru
    b. kurangnya perhatian murid
    c. kurangnya prasarana, sarana dan dana yang dimiliki sekolah
    d. kurangnya waktu yang tersedia bagi guru dan murid
    e. .....

27. Apakah saran-saran Anda agar olahraga pencak silat dapat berjalan dengan baik ?
    a. .....
    b. .....
    c. .....
    d. .....

SEPATAH KATA

Seandainya informasi ini benar, Anda berarti ikut memberi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua.
Terima kasih.

Peneliti

INSTRUMEN PENELITIAN

PELAKSANAAN SUB. BIDANG STUDY OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA SMA NEGERI DI KODYA PADANG

Responden : Guru olahraga/pembina Pelaksanaan Sub Bidang study olahraga pencak silat pada SMA Negeri di Kodya Padang.

Petunjuk : Lingkarilah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan, sesuai dengan pilihan jawaban Bapak/ibu, atau dengan menuliskan jawaban pada tempat yang disediakan dengan titik-titik di bawahnya.

1. Jenis kelamin Bapak/Ibu ?
   a. laki-laki
   b. perempuan

2. Umur Bapak/Ibu pada saat sekarang ?
   a. 21 - 25 tahun
   b. 26 - 30 tahun
   c. 31 - 35 tahun
   d. ..... tahun

3. Apakah Ijazah Bapak/Ibu miliki saat ini ?
   a. SMOA
   b. Sarjana Muda Olahraga
   c. Sarjana Olahraga
   d. .....

4. Sudah berapa tahunkah Bapak/Ibu bertugas sebagai seorang guru ?
   a. kurang dari 2 tahun
   b. 2 - 4 tahun
   c. 5 - 9 tahun
   d. ..... tahun

IKIP PADANG

5. Tugas Bapak/Ibu di sekolah ini adalah ?
   a. Guru Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
   b. Pembina/pembimbing Olahraga Pencak Silat
   c. Guru Pembina OSIS/siswa
   d. .....

6. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi guru bidang study pendidikan olahraga dan kesehatan ?
   a. kurang dari 1 tahun
   b. 1 - 4 tahun
   c. 5 - 8 tahun
   d. ..... tahun

7. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi Pembina/pembimbing olahraga Pencak Silat ?
   a. kurang dari 1 tahun
   b. 1 - 4 tahun
   c. 5 - 8 tahun
   d. ..... tahun

8. Apakah Bapak/Ibu sudah kawin ?
   a. sudah
   b. belum

9. Berapa orangkah tanggungan Bapak/Ibu termasuk pembantu, mertua dan famili, lain jika ada yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu sehari-hari.?
   a. Isteri/Suami = ... orang
   b. Anak = ... orang
   c. Mertua/orang tua = ... orang
   d. Pembantu/famili = ... orang
   e. Perguruan tinggi = ... orang

10. Berapa orangkah di antara anak Bapak/Ibu yang sedang belajar di TK, SD, SMTP, SMTA dan Perguruan Tinggi.
   a. TK = ... orang
   b. SD = ... orang
   c. SMTP = ... orang

11. Apakah siswa/i Bapak/Ibu melaksanakan olahraga Pencak Silat di jam pelajaran di sekolah ?
    a. ada
    b tidak ada

12. Kalau ada berapa kalikah dalam setiap semester diadakan ?

Semester I	Semester II	Semester IV
a. ? kali	a. ? kali	a. ? kali
b. 5 kali	b. 5 kali	b. 5 kali
c. 7 kali	c. 7 kali	c. 7 kali
d. 8 kali	d. 8 kali	d. 8 kali
e. . kali	e. . kali	e. . kali

13. Adakah siswa/i Bapak/Ibu melakukan olahraga pencak silat di luar jam pelajaran sekolah, termasuk waktu libur (exstra kurikuler) ?

Semester I	Semester II	Semester III	Semester IV
a. ? kali	a. ? kali	a. ? kali	a. ? kali
b. 5 kali	b. 5 kali	b. 5 kali	b. 5 kali
c. 7 kali	c. 7 kali	c. 7 kali	c. 7 kali
d. 8 kali	d. 8 kali	d. 8 kali	d. 8 kali
e. . kali	e. . kali	e. . kali	e. . kali

14. Kalau ada, adakah Bapak/Ibu mengajarkan materi yang tertera di bawah ini ?
    a. pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga pencak silat (semester)
    b. penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga pencak silat (semester)
    c. gerak serang dan bela lanjutan (semester)
    d. penguasaan teknik, taktik dan strategi (semester)

15. Dalam melakukan pengajaran dan bimbingan olahraga pencak silat terutama berdasarkan ?
    a. inisiatif guru/pembina
    b. instruksi kepala sekolah
    c. inisiatif murid
    d. inisiatif OSIS
    e. .....

16. Dalam melakukan pengajaran apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi siswa/i ?
    a. selalu
    b. kadang-kadang
    c. tidak pernah.
    d. ,,.....

17. Dalam mengajarkan/mengajarkan olahraga pencak silat ini apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti penataran ?
    a. pernah
    b. tidak pernah

18. Jika pernah jenis penataran apa saja yang Bapak/Ibu ikuti ?
    Jawab.

Nomor :	Nama penataran
a. :	
b. :	
c. :	
d. :	

19. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan, karena kurangnya keterampilan khusus yang harus dimiliki untuk mengajar/membimbing murid-murid dalam olahraga pencak silat tersebut ?
    a. mengalami kesulitan
    b. kurang mengalami kesulitan

c. tidak ada kesulitan
d. .....

20. Dalam pelaksanaan olahraga pencak silat dijam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah, termasuk waktu libur adakah Bapak/Ibu mendapat dorongan dari Kepala Sekolah ?
a. ada
b. tidak ada

21. Kiranya olahraga Pencak Silat belum terlaksana faktor apakah yang menghambatnya ?
a. kurangnya keterampilan guru/pembimbing
b. guru/pembimbing terlalu sibuk/tidak ada waktu
c. kurangnya perhatian murid
d. kurangnya penyediaan dana
d. .....

22. Jenis sarana dan prasarana yang ada untuk olahraga pencak silat di sekolah ini (boleh dijawab lebih dari satu).
a. pakaian pencak silat
b body protektor
c. ruangan/aula/lapangan
d. matras/bendera
e. obat-obatan/P3K
f. .....

23. Prasarana dan sarana (peralatan/perlengkapan) tersebut di atas didapat dari :
a. kepunyaan sekolah : .....
b. disewa sekolah adalah : .....
c. penumpang adalah : .....
d. ..... adalah

24. Jika prasarana dan sarana (peralatan/perlengkapan) tersebut di atas dipunyai atau disewa, bukan milik sekolah, apakah di dalam pelaksanaannya pengajaran olah-

raga pencak silat di jam pelajaran sekolah dan di luar jam pelajaran sekolah (exstra kurikuler) tidak terdapat hambatan-hambatan yang berarti ?

a. tidak terdapat hambatan yang berarti
b. terdapat sedikit hambatan
c. terdapat hambatan yang berarti

25. Di antara prasarana dan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan olahraga pencak silat, yang dirasa kurang pada saat ini adalah (boleh dijawab lebih dari satu).

a. pakaian pencak silat
b. body protektor
c. matras/bendera
d. ruangan/aula/lapangan
e. obat-obatan/P3K
f. .....

26. Dan sebutkan prasarana dan sarana yang sangat dibutuhkan pada saat ini ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....

27. Dari manakah dana unyuk pelaksanaan olahraga pencak silat ini Bapak/Ibu peroleh ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....

28. Saran-saran apa sajakah dari Bapak/Ibu agar pelaksanaan olahraga pencak silat di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah (exstra kurikuler) dapat berjalan dengan lancar ?

a. .....
b. .....
c. .....
d. .....

SEPATAH KATA

Seandainya informasi ini benar, Bapak/Ibu berarti ikut memberi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua.
Terima kasih.

Peneliti

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

INSTRUMEN PENELITIAN
PELAKSANAAN SUB. BIDANG STUDI OLAHRAGA PENCAK SILAT PADA SMA NEGERI DI KODYA PADANG

Responen : Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kodya Padang

Nama Sekolah:.....

Petunjuk : Lingkarilah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan sesuai pilihan jawaban Bapak, atau dengan menuliskan jawaban pada tempat yang disediakan dengan titik-titik di bawahnya.

1. Sudan berapa lamakah Bapak/Ibu bertugas sebagai Kepala Sekolah pada SMA Negeri ini ?
   Jawab : ..... tahun ..... bulan .....
2. Berapa orangkah guru olahraga dan kesehatan pada sekolah ini ?
   Jawab : ..... orang
3. Apakah siswa/siswi Bapak di Sekolah ini belajar olahraga Pencak Silat sesuai dengan jam pelajaran olahraga ?
   a. Ada
   b. Tidak ada
4. Dan adakah siswa/siswi Bapak di sekolah ini melakukan olahraga Pencak Silat di luar jam pelajaran sekolah (kegiatan exstra kurikuler).
5. Adakah siswa/siswi Bapak belajar materi olahraga Pencak Silat di bawah ini pada kelas I dan II.
   a. Pengertian, tujuan prinsip dan fungsi olahraga Pencak Silat
   b. Penguasaan sikap dan gerak lanjutan olahraga Pencak Silat.
   c. Gerak serang dan bela lanjutan
   d. Penguasaan teknik, taktik dan strategi.

6. Dalam melaksanakan pengajaran olahraga Pencak Silat apakah guru olahraga ikut mengajar ?
   a. selalu
   b. kadang-kadang
   c. tidak ikut

7. Dalam melakukan kegiatan exstra kurikuler (olahraga Pencak Silat) di sekolah ini.
   Apakah guru olahraga ikut membimbingnya ?
   a. selalu
   b. kadang-kadang
   c. tidak ikut

8. Apakah di sekolah ini terseeia prasarana/sarana serta peralatan dan perlengkapan lainnya untuk melaksanakan olahraga Pencak Silat (boleh dijawab lebih dari satu).
   a. pakaian silat
   b. body protektor
   c. ruangan/aula/lapangan
   d. matras/bendera
   e. obat-obatan/P3K

9. Prasarana di atas diperoleh dari :
   a. kepunyaan sekolah : .....
   b. disewa adalah : .....
   c. Kepunyaan siswa adalah : .....

10. Untuk melaksanakan pengajaran olahraga Pencak silat pada sekolah ini apakah jumlah guru yang tersedia mencukupi ?
    a. mencukupi
    b. kurang mencukupi
    c. tidak mencukupi
    d. .....

11. Pernahkah guru-guru dimaksud mengikuti penataran yang relevan dengan olahraga Pencak silat yang diajarkan/ dibimbingnya.
    a. Pernah
    b. Tidak pernah

12. Jika pernah, penataran apa saja yang diikuti/dan berapa orangkah diantara mereka yang mengikuti penataran tersebut.
Jawab : .....

: Nama Penataran	: Banyak guru yang mengikuti :
: a.	: orang :
: b.	: orang :
: c.	: orang :
: d.	: orang :

13. Apakah ada penyediaan alokasi dana untuk pelaksanaan pengajaran dan exstra kurikuler olahraga Pencak silat yang dimaksud ?
a. Ada
b. Tidak ada

14. Kalau ada apakah dana tersebut mencukupi kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang dimaksud ?
a. mencukupi
b. kurang mencukupi
c. tidak mencukupi

15. Kalau tidak dari mana sajakah diperoleh dana untuk pelaksanaan kegiatan tersebut ?
a. dari P dan K
b. dari OSIS
c. dari iyuran siswa
d. .....

16. Hambatan-hambatan apakah yang ditemui untuk pelaksanaan pengajaran olahraga Pencak Silat pada sekolah ini (Intra dan Ekstra Kurikuler) boleh dijawab lebih dari satu.
a. kurangnya keterampilan guru
b. kurangnya perhatian murid
c. kurangnya dana dan fasilitas dimiliki sekolah
d. kurangnya penyediaan prasarana dan sarana oleh se-

kolah

e. kurangnya waktu yang tersedia bagi murid dan guru

f. kurangnya partisipasi orang tua murid/siswa

17. Saran-saran Bapak/Ibu untuk kelancaran pelaksanaan pengajaran sub. bidang studi olahraga pencak silat pada sekolah ini untuk masa-masa mendatang (Intra dan exstra kurikuler)

a. .....

b. .....

c. .....

d. .....

e. .....

f. .....

SEPATAH KATA

Seandainya informasi ini benar, anda berarti ikut memberi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua

Terima kasih.

Peneliti

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG
Tel. 21421

Nomor : 1628/PT.37.H.4.FPOK/N/91 3 Oktober 1991
Lamp. :
H a l : Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada : Yth.Sdr. Kepala PUSLIT
IKIP Padang
di
P a d a n g

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya penelitian staf pengajar FPOK IKIP Padang yang berjudul "Pelaksanaan Sub. Bidang Studi Pencak Silat Pada SMA Negeri di Kodya Padang".
Penelitian ini akan dilakukan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan.

Untuk itu kami mohon kepada Sdr. membuatkan surat izin melakukan penelitian tersebut.

Atas Nama	: Drs. Jonni
N I P	: 131 582 344
Pangkat/Golongan	: Ass. Ahli, III/b

Demikianlah semoga Sdr. dapat memakluminya, atas kerjasama Sdr. kami ucapkan terima kasih.

D E K A N,

Drs. Alimunar
NIP. 130 318 504

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
PUSAT PENELITIAN
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG

Tel: 21260

Nomor : 852 /PT 37. H9/N-4.1.6/1991 8 Oktober 1991
Lamp. :
H a l : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Walikota KDH Tk. II
Kotamadya Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan FPOK IKIP Padang tanggal 3 Oktober 1991 nomor: 1628/PT 37.H4/FPOK/N/-1991 yang isinya seperti pokok surat ini, maka dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada

N a m a : Drs. J o n n i
N I P : 131582344
Jur./Fak. : Pdd. Olahraga/FPOK IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan laporan penelitian:

J u d u l : *Pelaksanaan Sub. Bidang Studi Pencak Silat pada SMA Negeri di Kodya Padang*

Lokasi : SMA Negeri di Kodya Padang

Waktu : 10 Oktober s.d. 10 Nopember 1991

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

K e p a l a,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088

Tembusan Yth.:
1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Kepala Kanwil Depdikbud Prov. Sumbar
3. Dekan FPOK IKIP Padang
4. Kepala Kandep Tk. II Kodya Padang
5. Ketua Jurusan Pdd. Olahraga FPOK IKIP Padang
6. Peneliti yang bersangkutan

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II PADANG

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
N : 675 /TEBOM/KSP-1991

Walik tamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang setelah mempelajari dan memperhatikan :

a. Surat dari Pusat Penelitian IKIP Padang
b. Nomor 852/PT.37.H9/N.4.1.6/1991 Tanggal 8 Oktober 1991
c. Surat tersebut tersebut perihal jawab penelitian dari yang bersangkutan tanggal 22 Oktober 1991 dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan maksud diadakan penelitian/survey-pemetaan dilapangan di dalam Daerah Kotamadya Padang yang dilakukan oleh :

Nama	: DRS. J O N N I
Tempat tgl lahir	: padang, 4 Juni 1960
Alamat	: FPOK IKIP padang
Pekerjaan/Mhs/NIP/BP	: Dosen IKIP padang
Waktu penelitian/Survey	: 10 Oktober s/d 10 November 1991
Maksud/Judul Penelitian	: "PELAKSANAAN SUB BIDANG STUDI PENCAK SILAT PADA SMA NEGERI DI KODYA PADANG"
Lokasi Penelitian/survey	: 1. SMA Negeri I s/d 10 padang
Pembimbing	1. DRS. JON ARWARNA 2. DRS. SUWIRMAN.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud dari penelitian tersebut.
2. Sambil menunjukan surat keterangan/Rekomendasi ini supaya melaporkan maksud kedatangan pada Kepala Bagian, Lima, Camat, Instansi, Pengusaha, yang dihubungi dan juga setelah selesai melakukan penelitian ditempat tersebut.
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat tindak tanduk serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Selesai penelitian/Survey harus melaporkan hasilnya kepada Kami walikota - madya KDH TK.II Padang.Cq.Kantor Sospol Kodya Padang.
5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas maka surat Keterangan/ Rekomendasi ini segera dicabut kembali.

Padang, 23 Oktober 1991

An. WALIKOTAMADYA KDH TK.II PADANG
Kepala Kantor Sosial Politik

Materai Rp. 500,00

DRS. ARISTO MUNANDAR
Pegata.Nip.410004158

Kepada Yth.-

Tembusan kepada Yth :

1. Sdr.Kakandepdikbud Kodya Padang
2. Sdr.Kepala SMA Negeri I padang
3. Sdr.Kepala SMA Negeri 2 padang
4. Sdr.Kepala SMA Negeri 3 padang.
5. Sdr.Kepala SMA Negeri 4 padang.
6. Sdr.Kepala SMA Negeri 5 padang.
7. Sdr.Kepala SMA Negeri 6 padang.
8. Sdr.Kepala SMA Negeri 7 padang.
9. Sdr.Kepala SMA Negeri 8 padang.
10. Sdr.Kepala SMA Negeri 9 padang.
11. Sdr.Kepala SMA Negeri 10 padang.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
(SMA) NEGERI 3 PADANG

Jl.Gajah Mada Telp. 25655

==========

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor: 1055/I08.10/SMA.3/N.1991

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri Padang, dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	:	Drs. Jonni
Pekerjaan	:	Staf Pengajar FPOK IKIP Padang
A l a m a t	:	FPOK IKIP Padang

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian tentang :
" PELAKSANAAN SUB BIDANG STUDI OLAH RAGA PENCAK SILAT DI SMA NEGERI 3 PADANG ".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 18 Nopember 1991
Kepala

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA 3 SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS PADANG I08

Rusli Zen
NIP 130159140

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS (SMA) 7 PADANG
KOTA MADYA PADANG PROPINSI SUMATERA BARAT

SURAT KETERANGAN

NO. : IST/I08.1/SMA.07/U-91

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA 7 Padang menerangkan bahwa :

N a m a	: Drs. J O N N I
Tempat / tgl. lahir	: Padang, 4 Juni 1960
P e k e r j a a n	: Dosen FPOK - IKIP Padang
A l a m a t	: Komp. FPOK - IKIP Padang

Telah mengadakan Penelitian Mata Pelajaran Pencak Silat di-SMA 7 Padang pada bulan Oktober 1991.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di - pergunakan seperlunya.

Padang, 5 Desember 1991

An. Kepala SMA 7 Padang
Wakasek. Kesiswaan,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA 7
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
PADANG
108

Drs. Z A M R I S

NIP. 130 527 032

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS (SMA) 8 PADANG
KODYA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Alamat : Jl. Prof. DR. HAMKA Komp. IKIP Air Tawar Telp :

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : /58 /III 08.10.01/N-1991

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Kotamadya Padang, menerangkan bahwa :

N a m a	: DRS. J O N N I
Tempat Tgl lahir	: Padang, 4 Juni 1960
Pekerjaan	: Dosen IKIP Padang

telah mengadakan penelitian / Survey di SMA 8 Padang pada tanggal 10 Oktober 1991 s/d 10 Nopember 1991 maksud / Judul penelitian " PELAKSANAAN SUB BIDANG STUDI PENCAK SILAT PADA SMA NEGERI DI KODYA PADANG

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 1 Nopember 1991
Kepala Sekolah,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA 8 PADANG
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
PADANG
108

SYARIFUDDIN
NIP. 150040125

SKJ : tgl 4 Oktober 1991
No.0170/III.08.10.01/C-91

IKIP PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
WILAYAH PROVINSI SUMATERA BARAT
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
SMA NEGERI 9 PADANG
r Baru Kec.Pauh Kode Pos : 25162

S U R A T K E T E R A N G A N
No. 995/F.05.1/SMA9/U.-91

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Padang, menerangkan bahwa:

N a m a : Drs. J o n n i
N i p : 131 582 344
Pekerjaan : Staf Pengajar FPOK IKIP Padang.

Telah mengadakan peneliti an pada SMA Negeri 9 Padang tentang Pelaksanaan Sub. Bidang Study Olahraga Pencak Silat.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat diketahui dan pergunakan seperlunya.

Padang, 25 Nopember 1991
Kepala SMA. N. 9 Padang

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN S M A 9 SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS PADANG 108

Drs. Syofyan Saibi
NIP. 130 175 864

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN